

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19
(Studi kasus PT. BANK RAKYAT INDONESIA Tbk. Periode 2018 S/D 2021)

Adelline Pungqy Osmotik¹ dan Bintang B Sibarani²

^{1,2}*Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi*

Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma

¹adellinepungqy@gmail.com dan ²sibaranimm2017@gmail.com

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19 yang diukur dengan rasio bank yaitu NPL, BOPO, ROA. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BRI (BRI) periode triwulan I 2018 – triwulan IV 2021 dengan populasi sejumlah 16. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari website Bank BRI www.bri.co.id. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif komparatif dengan analisis statistik menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menggunakan uji paired t-test menunjukkan kinerja keuangan BRI yang diukur menggunakan rasio bank Net Performing Loan (NPL) menunjukkan nilai t-hitung 8.35 > t-tabel 2.14 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H1 diterima dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan nilai t-hitung 5.95 > t-tabel 2.14 dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H2 diterima, serta Return On Aseets (ROA) menunjukkan nilai t-hitung 5.64 > t-tabel 2.14 dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ maka H3 diterima yang artinya terdapat perbedaan signifikan rata - rata antara kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA sebelum pandemi covid-19 dengan kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA selama pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Net Performing Loan (NPL), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return On Assets (ROA)*

I. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Barlian (2020: 11) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan maupun investor. Kinerja keuangan yang baik ketika perusahaan dapat mengelola aset dengan baik, nilai perusahaan akan bertambah tinggi, mensejahterahkan investor, tingkat pengembalian kepada investor sesuai

yang diharapkan. Sedangkan jika kinerja keuangan tidak baik yaitu sebaliknya perusahaan tidak dapat mengelola aset dengan baik, tidak dapat menambah nilai perusahaan, tidak dapat mensejahterahkan investor, dan tingkat pengembalian kepada investor tidak sesuai yang diharapkan maka berdampak investor akan meninggalkan perusahaan dan modal perusahaan berkurang bahkan pada titik tertentu perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau untuk memaksimalkan aset perusahaan apabila terjadi krisis keuangan, kondisi ekonomi

yang tidak stabil dan sebagainya termasuk saat menghadapi pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai aspek ekonomi dan kegiatan bisnis, selama pandemi covid-19 ada beberapa perusahaan yang mengalami penjualan menurun, melakukan pemberhentian karyawan bahkan hingga gulung tikar atau menutup perusahaan tersebut. Situasi tersebut menggambarkan banyak perusahaan atau kegiatan usaha yang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan diindikasikan tidak mampu mengelola aset, maka membuat kinerja keuangan mengalami perubahan bisa naik maupun turun. Dampak pandemi Covid-19 pada sektor perbankan adalah pada kinerja keuangan yang nantinya akan mempengaruhi tingkat kesehatan bank. Untuk mengetahui dampak Covid-19 ini pada kesehatan bank, memerlukan tolak ukur yang obyektif dan tepat. Obyektivitas ini dapat dicapai dengan cara membandingkan kesehatan perbankan dalam kondisi lingkungan yang normal, yaitu sebelum terkena pandemi Covid-19. Kemudian Berdasarkan bisnis.com publikasi Oliver Wayman yang dipaparkan dalam Webinar Tantangan Industri Keuangan di tengah pandemi covid-19, sektor yang terdampak Covid-19 dibagi dalam tiga kategori yaitu paling terdampak, sedikit terdampak, dan tidak terlalu terdampak. Perbankan termasuk dalam kategori sedikit terdampak. Lalu di dalam dunia perbankan menurut bisnis.com, bank dengan potofolio kredit terdampak paling besar adalah Bank (BRI). Rinciannya

sebanyak 55% portofolio kredit BRI berada dalam kategori paling terdampak, 24% kredit berada dalam kategori sedikit terdampak dan 21% kredit berada dalam kategori tidak terlalu terdampak.

Dalam menilai kinerja keuangan perbankan, peneliti menggunakan rasio bank sebagai tolak ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perbankan, yaitu dengan membandingkan rasio di masa lalu dengan rasio saat ini untuk perusahaan yang sama, karena rasio bank dapat mengetahui kesehatan bank dan dapat mengetahui kondisi keuangan bank yang dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh bank secara periodik. Kemudian untuk mengetahui perbedaan terhadap kinerja keuangan bank BRI, maka akan dilakukan analisis kinerja keuangan sebelum pandemi Covid-19 dan selama andemi Covid-19. Analisis kinerja keuangan akan ditinjau dari beberapa rasio bank yang meliputi: Rasio Kualitas Aktiva Produktif (NPL), Rasio Efisiensi (BOPO) dan Rasio Profitabilitas (ROA).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank BRI sebelum pandemi covid-19, mengetahui kinerja keuangan Bank BRI selama pandemi, serta melihat dan mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan Bank BRI yang diukur dengan rasio bank sebelum dan selama pandemi covid-19.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan Bank

Menurut Sutojo (2017: 55) baik maupun buruknya kinerja keuangan perbankan dan berhasil atau tidaknya mencapai kinerja bisnis secara memuaskan dapat diukur dengan tolak ukur keuangan yang disebut dengan rasio keuangan (*financial ratios*).

2.2 Non Performing Loan

Menurut Ikatan Bankir Indonesia IBI (2016: 26) tujuan dan manfaat yang bisa didapat dengan terdeteksinya kredit macet yaitu pengontrolan untuk mengurangi potensi kegagalan bayar dimana bank wajib menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan diversifikasi portofolio kredit terutama melalui pembatasan penyediaan dana baik kepada pihak terkait, maupun kepada pihak bukan terkait sebesar persentase tertentu dari modal bank atau yang dikenal dengan batas maksimum pemberian kredit (BMPK). Menurut Ikatan Bankir Indonesia IBI (2016: 36) *Non Performing Loan* (NPL) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Disalurkan}} \times 100$$

2.3. Beban Operasional Pendapatan Operasional

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang sering disebut dengan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

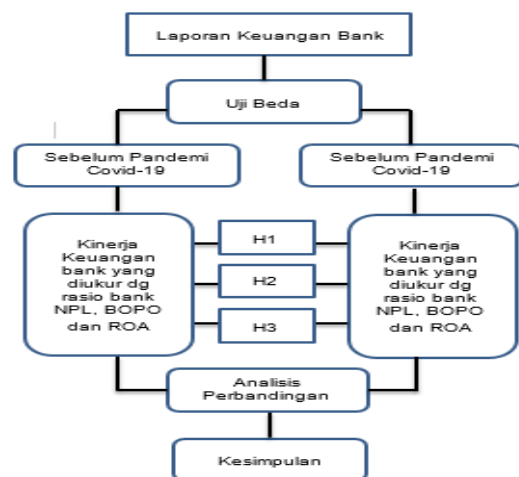
2.4 Return On Assets

Menurut Hery (2019: 193) hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) (Hery, 2019: 193) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Berikut adalah kerangka pemikiran penelitian:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

H1 : Diduga terdapat perbedaan rata-rata

NPL sebelum pandemi covid-19 dengan rata-rata NPL selama pandemi covid-19.

H2 : Diduga terdapat perbedaan rata-rata BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan rata-rata BOPO selama pandemi covid-19.

H3: Diduga terdapat perbedaan rata-rata ROA sebelum pandemi covid-19 dengan rata-rata ROA selama pandemi covid-19.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Waktu Penelitian

Obyek penelitian adalah Bank BRI, dengan data laporan keuangan periode tahun 2018- 2021, yang diperoleh dengan mengunduh melalui website www.bri.co.id. Waktu penelitian dilaksanakan bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah 16 populasi, yaitu 4 tahun data diambil secara triwulan. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laporan keuangan triwulan bank BRI dari triwulan I 2018 – triwulan IV 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa angka angka yang tersaji dalam laporan keuangan bank BRI.

Sumber data adalah data sekunder, yang diperoleh melalui *website* Direktori Bank BRI yaitu www.bri.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data yang telah tersedia atau terpublikasi di media internet.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variabel mandiri, yaitu kinerja keuangan, yang diukur dengan Rasio keuangan, yaitu NPL, BOPO, dan ROA

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah deskriptif kuantitatif, yaitu membandingkan kinerja keuangan Bank BRI sebelum dan pada masa pandemi covid 19. Dalam analisis data menggunakan alat uji statistik, sedangkan pengolahan data menggunakan software SPSS.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1. Deskriptif Statistik

Berikut hasil statistik deskriptif kinerja keuangan BRI:

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
NPL	16	2.14	3.29	2.7556	.37704
BOPO	16	68.48	81.22	73.6613	4.23656
ROA	16	1.98	3.68	2.9688	.56665
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai NPL tertinggi sebesar 3.29% pada triwulan III 2021, sedangkan nilai terendah sebesar 2.14% pada triwulan IV 2018. Rata-rata (*Mean*) NPL BRI sebesar 2.7556% dengan std. deviasi 0.38%. Dan, nilai NPL BRI cenderung berada diatas rata-rata yang terjadi pada triwulan III 2019, triwulan I – IV 2020 dan triwulan I –IV 2021.
- b. Nilai BOPO tertinggi sebesar 81.22% pada triwulan IV 2020, sedangkan nilai terendah sebesar 68.48% pada triwulan IV 2018. Rata-rata (*Mean*) BOPO BRI sebesar 73.6613% dengan std. deviasi 4.23656%. Dan, nilai BOPO BRI cenderung berada dibawah rata-rata yang dimana terjadi pada triwulan II – IV 2020 dan triwulan I –IV 2021.
- c. Nilai ROA tertinggi sebesar 3.68% pada triwulan IV 2018, sedangkan nilai terendah sebesar 1.98% pada triwulan IV 2020. Rata-rata (*Mean*) ROA BRI sebesar 2.9688% dengan std. deviasi 0.56665%. Dan, nilai ROA BRI cenderung berada diatas rata-rata yang dimana terjadi pada triwulan I – IV 2018, triwulan I – IV 2019 dan triwulan I 2020.

4.1.2. Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk*:

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NPL	0.916	16	0.146
BOPO	0.891	16	0.058
ROA	0.893	16	0.063

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan *output* uji normalitas nilai *sig* NPL 0.146 > 0.05, nilai *sig* BOPO 0.058 > 0.05 dan nilai *sig* ROA 0.063 > 0.05. Nilai signifikansi tersebut seluruhnya > 0.05, sehingga dapat disimpulkan data dalam penelitian ini terdistribusikan normal.

4.1.3. Uji Beda Hipotesis Parametik

1. Uji Paired Sample T-Test

a. Hipotesis Pengujian Rasio NPL

Hasil output pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 3 Uji Paired Sample Statistic NPL

Paired Samples Statistics					
Pair 1		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		NPLSebelum	2.4475	8	.24714
	NPLSelama	3.0637	8	.16291	.05760

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan antara nilai *mean* NPL sebelum pandemi covid-19 dengan nilai *mean* NPL selama pandemi covid-19. Dimana, nilai *mean* NPL sebelum pandemi covid-19 sebesar 2.4475% lebih kecil dibandingkan nilai *mean* NPL selama pandemi covid-19 sebesar 3.0637% (2.45% < 3.06%) artinya jumlah kredit macetnya lebih besar dari kondisi sebelum pandemi, hal ini menggambarkan bahwa kredit macet yang tinggi dapat mengakibatkan laba menurun dan berdampak pada pengelolaan laba bank dan dividen yang diterima oleh investor akan sedikit, tingkat kepercayaan menurun dan tidak terjaminnya keamanan modal bagi investor.

Selanjutnya pengolahan data untuk Uji *Paired Sample Correlations* NPL.

Berdasarkan hasil output tabel 4, nilai koefisien korelasi NPL sebesar 0.546 dan nilai signifikansi NPL sebesar $0.161 > 0.05$, artinya tidak ada hubungan antara NPL sebelum pandemi covid-19 dengan NPL selama pandemi covid-19.

Tabel 4 Uji Paired Sample Correlations NPL

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	NPLSebelum & NPLSelama	8	.546	.161

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Sedangkan, hasil uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Paired Sample T-Test NPL

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	NPLSebelum - NPLSelama	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
		-.61625	.20887	.07385	-.79087	-.44163	-8.345	7	.000

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan output uji *paired sample t-test*, maka dapat di deskripsikan :

- 1) Nilai t-hitung sebesar (-8.35), t-hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai rata-rata NPL sebelum pandemi lebih rendah daripada rata-rata NPL selama pandemi dengan nilai signifikan sebesar 0.000. T-hitung (8.35) > t-tabel 2.14 dengan nilai sig 0.000 < 0.05 maka dasar pengambilan keputusan adalah Ha1 diterima dan Ho1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *mean* NPL sebelum pandemi covid-19 dengan *mean* NPL selama pandemi covid- 19. Dimana, perbedaan NPL sebelum pandemi sebesar 2.45%

lebih rendah daripada NPL selama pandemi sebesar 3.06% (tabel 4.5).

- 2) Nilai *Mean Paired Difference* sebesar (-0.62) bernilai negatif, merupakan selisih antara *mean* NPL sebelum pandemi covid-19 dengan *mean* NPL selama pandemi covid-19 serta, jika terjadi kenaikan maupun penurunan sebesar 0.62%.
- 3) Nilai *confidence interval lower* (-0.79) sampai dengan *confidence interval upper* (-0.44) yaitu jika terjadi kenaikan maupun penurunan batas penurunan sebesar (-0.79%) dan batas kenaikan sebesar (-0.44%).

b. Hipotesis Pengujian Rasio BOPO

Berikut ini output uji beda rasio BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan kinerja keuangan selama pandemi covid-19 :

Tabel 6 Uji Paired Sample Statistic BOPO

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BOPOSebelum	70.0575	8	.84952	.30035
	BOPOSelama	77.2650	8	2.83808	1.00341

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas terdapat perbedaan antara nilai *mean* BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan nilai *mean* BOPO selama pandemi covid-19. Dimana, nilai *mean* BOPO sebelum pandemi covid-19 sebesar 70.06% lebih kecil dibandingkan nilai *mean* BOPO selama pandemi covid-19 sebesar 77.27% ($70.06% > 77.27%$) artinya bank tersebut tidak mampu mengelola resiko (beban beban operasional) agar tidak mengganggu pendapatan operasional yang

dapat mengakibatkan laba menurun, serta berdampak pada pengelolaan laba bank dan dividen yang diterima oleh investor akan sedikit, tingkat kepercayaan menurun dan tidak terjaminnya keamanan modal bagi investor.

Tabel 7 Uji Paired Samples Correlation

BOPO

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	BOPOSebelum & BOPOSelama	8	-.616	.104

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien korelasi BOPO sebesar (-0.616) dan nilai signifikansi BOPO sebesar 0.104 > 0.05, artinya tidak ada hubungan antara BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan BOPO selama pandemi covid-19.

Hasil uji Paired Sample T-Test sebagai berikut :

Tabel 8 Uji Paired Sample T-Test BOPO

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	BOPO Sebelum - BOPO Selama	-7.20750	3.42718	1.21169	-10.07269	-4.34231	-5.948	7	.001

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan output uji paired sample t-test, maka dapat di deskripsikan :

1) Nilai t-hitung sebesar (-5.95), t-hitung bernilai negatif disebabkan karena nilai mean BOPO sebelum pandemi lebih rendah daripada mean BOPO selama pandemi dengan nilai signifikan sebesar 0.000.

T-hitung (5.95) > t-tabel 2.14 dengan

nilai sig 0.000 < 0.05 maka dasar pengambilan keputusan adalah Ha2 diterima dan Ho2 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan mean BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan mean BOPO selama pandemi covid- 19. Dimana, perbedaan NPL sebelum pandemi sebesar 70.06% lebih rendah daripada NPL selama pandemi sebesar 77.27% (tabel 4.3).

- 2) Nilai Mean Paired Difference sebesar (-7.21) bernilai negatif, merupakan selisih antara mean BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan mean BOPO selama pandemi covid-19 serta, jika terjadi kenaikan maupun penurunan sebesar 7.21%.
- 3) Nilai confidence interval lower (-10.07) sampai dengan confidence interval upper (-4.34) yaitu jika terjadi kenaikan maupun penurunan batas penurunan sebesar (-10.07%) dan batas kenaikan sebesar (-4.34%).

c. Hipotesis Pengujian Rasio ROA

Berikut ini output uji beda rasio ROA sebelum pandemi covid-19 dengan kinerja keuangan selama pandemi covid-19;

Tabel 9 Uji Paired Sample Statistic ROA

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ROA Sebelum	3.4475	8	.13350	.04720
	ROA Selama	2.4900	8	.38255	.13525

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perbedaan antara nilai mean ROA sebelum

pandemi covid-19 dengan nilai *mean* ROA selama pandemi covid-19. Dimana, nilai *mean* ROA sebelum pandemi covid-19 sebesar 3.45% lebih besar dibandingkan nilai *mean* ROA selama pandemi covid-19 sebesar 2.49% (3.45% > 2.49%) artinya bank tidak mampu memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba atas aset yang ditanamkan dan bank tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan, dimana dapat mengakibatkan laba menurun, serta berdampak pada pengelolaan laba bank dan dividen yang diterima oleh investor akan sedikit, tingkat kepercayaan menurun dan tidak terjaminnya keamanan modal bagi investor.

Hasil uji Paired Corelation ROA sebagai berikut :

Tabel 10 Uji Paired Correlation ROA

Paired Samples Correlations			
		N	Sig.
Pair 1	ROA Sebelum & ROA Selama	8	.078

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil output, nilai koefisien korelasi ROA sebesar (-0.654) dan nilai signifikansi ROA sebesar 0.78 > 0.05, artinya tidak ada hubungan antara ROA sebelum pandemi covid-19 dengan ROA selama pandemi covid-19.

Sedangkan, hasil uji *Paired Sample T-Test* sebagai berikut :

Tabel 11 Uji Paired Sample T-Test ROA

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	ROASebelum - ROASelama	.95750	.48062	.16992	Lower	Upper	5.635	7	.001

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Dari tabel output uji *paired sample t-test*, dapat di deskripsikan :

- 1) Nilai t-hitung sebesar (5.64) dan nilai signifikan sebesar 0.000. T-hitung (5.64) > t-tabel 2.14 dengan nilai sig 0.000 < 0.05, sehingga Ha3 diterima dan Ho3 ditolak, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan *mean* ROA sebelum pandemi covid-19 dengan *mean* ROA selama pandemi covid- 19. Dengan, perbedaan ROA sebelum pandemi sebesar 3.45% lebih besar daripada ROA selama pandemi sebesar 2.49% (tabel 4.8).
- 2) Nilai *Mean Paired Difference* sebesar (0.96) bernilai positif, jika terjadi penurunan maupun kenaikan maka akan terjadi sebesar 0.96%.
- 3) Nilai *confidence interval lower* (0.56) sampai dengan *confidence interval upper* (1.36) yaitu jika terjadi kenaikan maupun penurunan batas penurunan sebesar (0.56%) dan batas kenaikan sebesar (1.36%).

4.1.4. Tabel Rekapitulasi Hasil Pengolahan data

Berdasarkan hasil output pengolahan data, maka rekapitulasi hasil pengolahan data sebagai berikut :

Tabel 4. 12 Tabel Rekapitulasi

Rasio	Uji Paired Sample T-test		Uji Paired Statistic			Kesimpulan
	T-hitung > T-tabel	Sig < α	Mean Sebelum pandemi covid-19	Mean Selama pandemi covid-19	Perbedaan mean sebelum dengan selama pandemi	
NPL	8.35 > 2.14	0.000 < 0.05	2.45%	3.06%	0.61%	Terdapat perbedaan rata-rata NPL signifikan antara sebelum dengan selama pandemi covid-19.
BOPO	5.95 > 2.14	0.001 < 0.05	70.06%	77.27%	7.21%	Terdapat perbedaan rata-rata BOPO signifikan antara sebelum dengan selama pandemi covid-19.
ROA	5.64 > 2.14	0.001 < 0.05	3.45%	2.49%	0.96%	Terdapat perbedaan rata-rata ROA signifikan antara sebelum dengan selama pandemi covid-19.

Sumber : Data Olahan peneliti (2022)

4.2 PEMBAHASAN

1.Kinerja Keuangan sebelum pandemi covid-19

Sebelum pandemi covid-19 yang terjadi pada triwulan I 2018 s/d triwulan IV 2019 kondisi kinerja keuangan BRI yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI baik yang dapat dilihat dari :

a. Nilai rata rata NPL sebelum pandemi sebesar 2.45 yang dimana $2.45\% < 5\%$ (sesuai surat edaran BI pada lampiran 2) dapat diindikasikan bahwa kredit macet BRI sedikit dan memperoleh bunga yang besar, maka berdampak pada pendapatan bunga BRI menjadi tinggi yang dimana laba pun ikut bertambah. Maka, keuntungan bagi bank BRI yaitu dapat mengelola bank dengan laba yang telah didapatkan dan keuntungan bagi investor yaitu memperoleh dividen besar, tingkat kepercayaan tinggi, dan terjaminnya keamanan modal bagi investor, maka

kondisi diatas dapat menunjukkan bahwa NPL BRI baik atau sehat.

b. Nilai rata rata BOPO sebelum pandemi sebesar 70.06 yang dimana $70.06\% \leq 94\%$ (sesuai surat edaran BI pada lampiran 3) diindikasikan beban operasional BRI rendah tetapi pendapatan operasional tinggi, yang artinya bank BRI mampu meminimalisasikan biaya operasionalnya, yang dimana biaya ini tidak mengganggu ataupun tidak mengurangi pendapatan operasional, membuat laba perusahaan naik dan bank dapat mengelola bank dengan laba atau keuntungan yang telah didapatkan dan investor akan mendapatkan dividen besar, tingkat kepercayaan tinggi, dan terjaminnya keamanan modal bagi investor. Maka, kondisi diatas dapat menunjukkan bahwa BOPO BRI sangat baik atau sehat.

c. Nilai rata rata ROA sebelum pandemi sebesar 3.45 yang dimana $3.45\% > 1.5\%$ (sesuai surat edaran Bank Indonesia pada

lampiran 4) diindikasikan bahwa BRI mampu mengelola laba atas aset yang ditanamkan dan dapat memanfaatkan asetnya secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan bank untuk menghasilkan laba, serta bank dapat mengelola perusahaannya dengan laba atau keuntungan yang telah didapatkan dan investor akan mendapatkan dividen besar, tingkat kepercayaan tinggi, dan terjaminnya keamanan modal bagi investor. Maka, kondisi diatas dapat menunjukkan bahwa ROA BRI dapat dikatakan sangat baik atau sehat.

2. Kinerja Keuangan selama pandemi covid-19

Selama pandemi covid-19 yang terjadi pada triwulan I 2020 s/d triwulan IV 2021 kondisi kinerja keuangan BRI yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI baik yang dapat dilihat dari :

a. Nilai rata rata NPL sebelum pandemi sebesar 3.06 yang dimana $3.06\% < 5\%$ (sesuai surat edaran BI pada lampiran 2) maka menunjukkan bahwa NPL BRI baik atau sehat dapat diindikasikan dengan kredit macet BRI sedikit lalu dapat memperoleh bunga yang besar dan berdampak pada pendapatan bunga bank BRI yang tinggi, dimana laba pun bertambah. Maka, bank BRI dapat mengelola perusahaannya dengan laba yang telah didapatkan dan investor akan mendapatkan dividen besar, tingkat

kepercayaan tinggi, serta terjaminnya keamanan modal bagi investor.

b. Nilai rata rata BOPO sebelum pandemi sebesar 77.27 yang dimana $77.27\% \leq 94\%$ (sesuai surat edaran Bank Indonesia pada lampiran 3) maka, menunjukkan bahwa BOPO BRI sangat baik atau sehat dengan indikasi perusahaan yaitu beban operasional BRI tetap tetapi pendapatan operasional naik, yang artinya bank bri mampu meminimalisasikan biaya-biaya operasionalnya, yang dimana biaya operasional tidak mengganggu ataupun tidak mengurangi pendapatan operasional , membuat laba perusahaan naik dan bank dapat mengelola perusahaan dengan laba atau keuntungan yang telah didapatkan investor akan mendapatkan dividen besar, tingkat kepercayaan tinggi, dan terjaminnya keamanan modal bagi investor.

c. Nilai rata rata ROA sebelum pandemi sebesar 2.49 yang dimana $2.49\% > 1.5\%$ (sesuai surat edaran Bank Indonesia pada lampiran 4) artinya ROA BRI ini dapat dikatakan sangat baik atau sehat dengan indikasi bahwa BRI mampu mengelola laba atas aset yang ditanamkan, serta memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien sesuai tujuan bank, serta bank dapat mengelola perusahaan dengan laba atau keuntungan yang telah didapatkan investor akan mendapatkan dividen besar, tingkat kepercayaan tinggi, dan

terjaminnya keamanan modal bagi investor.

3. Perbedaan Kinerja Keuangan BRI sebelum pandemi covid-19 dengan kinerja keuangan BRI selama pandemi covid-19

Kinerja Keuangan BRI berdasarkan hasil analisis data berkaitan dengan perbandingan kinerja keuangan BRI yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa :

- a. Terdapat perbedaan signifikan antara *mean* NPL sebelum pandemi covid-19 dengan *mean* NPL selama pandemi covid-19 ($t\text{-hitung } 8.35 > t\text{-tabel } 2.14$), dengan perbedaan sebesar 0.61% yang dimana *mean* NPL sebelum pandemi sebesar 2.45% lebih rendah daripada *mean* NPL selama pandemi sebesar 3.06% yang dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi selama pandemi covid-19 membuat BRI mengalami penurunan penerimaan pembayaran kredit dari nasabah. Terdapat perbedaan signifikan *mean* BOPO sebelum pandemi covid-19 dengan *mean* BOPO selama pandemi covid-19 ($t\text{-hitung } 5.95 > t\text{-tabel } 2.14$) dengan perbedaan sebesar 7.21% yang dimana BOPO sebelum pandemi sebesar 70.06% lebih rendah daripada BOPO selama pandemi sebesar 77.27% yang dapat disebabkan oleh biaya operasional selama pandemi tetap bahkan terus bertambah, meskipun diterapkan kebijakan WFH, namun biaya operasional masih seperti keadaan sebelum diterapkan kebijakan WFH,

artinya besar biaya operasional tidak mengalami penurunan, padahal pendapatan operasional menurun. Kebijakan WFH membuat karyawan lambat menagih bunga atau mengejar proyek lain dan pendapatan operasional menurun dapat disebabkan pelaku usaha UMKM tidak berani melakukan upgrade usahanya.

- b. Terdapat perbedaan signifikan *mean* ROA sebelum pandemi covid-19 dengan *mean* ROA selama pandemi covid-19 ($t\text{-hitung } 5.64 > t\text{-tabel } 2.14$) dengan perbedaan sebesar 0.96% yang dimana ROA sebelum pandemi sebesar 3.45% lebih tinggi daripada ROA selama pandemi sebesar 2.49% yang dapat disebabkan karena pendapatan operasional menurun maka laba pun ikut mengalami penurunan, yang berdampak *Return On Aseets pun* menurun juga.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi kinerja keuangan BRI sebelum pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI dapat dikatakan sangat baik atau sehat yang artinya kredit macet pada bank BRI rendah, BRI mampu

- meminimalisasikan beban operasional yang dimana beban operasional tidak mengganggu pendapatan operasional, serta BRI mampu mengelola asetnya dengan efektif dan efisien sesuai tujuan BRI.
2. Kondisi kinerja keuangan BRI selama pandemi covid-19 yang diukur menggunakan rasio NPL, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa kinerja keuangan BRI pun masih dapat dikatakan sangat baik atau sehat yang artinya kredit macet pada bank BRI rendah, BRI mampu meminimalisasikan beban operasional yang dimana beban operasional tidak mengganggu pendapatan operasional, serta BRI mampu mengelola asetnya dengan efektif dan efisien sesuai tujuan BRI. Keuntungan bagi BRI yaitu bri mampu mengelola perusahaannya dengan laba yang telah didapatkan dan investor akan memperoleh deviden yang besar, tingkat kepercayaan tinggi dan terjaminnya keamanan modal bagi investor.
 3. Kinerja Keuangan BRI yang diukur dengan rasio NPL, BOPO dan ROA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan BRI sebelum dengan selama pandemi covid-19 (Hipotesis diterima) dengan penjabaran sebagai berikut :
 - a. NPL terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata NPL BRI sebelum pandemi covid-19 dengan rata-rata NPL BRI selama pandemi covid-19 dengan nilai (t -hitung $8.35 > t$ -tabel 2.14) dan nilai signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka dasar pengambilan keputusan H1 diterima
 - b. BOPO terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata BOPO BRI sebelum pandemi covid-19 dengan rata-rata BOPO BRI selama pandemi covid-19 dengan nilai (t -hitung $5.95 > t$ -tabel 2.14) dan nilai signifikansi ($0.001 < 0.05$), maka dasar pengambilan keputusan H2 diterima.
 - c. ROA terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata ROA BRI sebelum pandemi covid-19 dengan nilai (t -hitung $5.64 > t$ -tabel 2.14) dan nilai signifikansi ($0.001 < 0.05$), maka dasar pengambilan keputusan H3 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian. (2020). *Kinerja Keuangan*. Jakarta: erlangga.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 60–74.
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.
- IBI. (2016). *salah satu rasio likuiditas yang dapat digunakan adalah Non Performing Loan (NPL)*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2020). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- N, R. (2017). Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), (Ridha,

2017:66) variabel penelitian.

- Prasetyo, D. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Simatupang, A., & Franzlay, D. (2016). Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Adminidtrasi Kantor*, 4(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutojo, S. (2017). *Mengenal Arti Dan Penggunaan Neraca Perusahaan* (2 ed.). Jakarta: Damar Mulia Jakarta.
- Syakhrun, M., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management*, 2(1).
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 (pasal 1 ayat 2) tentang perbankan.